



### Kesalahan Morfologis pada Karangan Bebas Siswa

Muhammad Yusnan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

e-mail: [muhammadyusnan39@gmail.com](mailto:muhammadyusnan39@gmail.com)

#### Abstrak

Analisis kesalahan morfologis pada karangan siswa juga dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan aturan morfologi dalam konteks penulisan yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penulisan kreatif dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa. Analisis kesalahan morfologis bukan hanya membantu memperbaiki kesalahan siswa, tetapi juga memperkaya pendekatan pembelajaran bahasa yang holistik dan berorientasi pada pemahaman konsep serta aplikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni berusaha mendeskripsikan kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ditemukan, utamanya yang berhubungan dengan kesalahan-kesalahan morfologis pada karangan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapatlah disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau masih melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Indonesia khususnya kesalahan morfologi. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pembentukan afiks sebanyak 41 kesalahan dan kata ulang sebanyak 28 kesalahan, untuk kesalahan kata majemuk pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kesalahan.

**Kata Kunci:** Analisis, Kesalahan Morfologis, Karangan Bebas

#### Abstract

*Analysis of morphological errors in students' essays can also provide insight into the challenges students face in understanding and applying morphological rules in broader writing contexts. This can become the basis for developing learning strategies that integrate creative writing with a better understanding of language structure. Morphological error analysis not only helps correct student errors, but also enriches a language learning approach that is holistic and oriented towards understanding concepts and applications in the context of everyday life. The method used in this research is descriptive qualitative, namely trying to describe the facts or phenomena found, especially those related to morphological errors in essays made by class VIII students at SMP Negeri 7 Baubau. Based on the results of the data analysis that has been described, it can be concluded that class VIII students at SMP Negeri 7 Baubau still make mistakes in writing Indonesian essays, especially morphological errors. This can be proven from the many mistakes made by students. These errors included errors in the formation of affixes totaling 41 errors and repeat words totaling 28 errors, for compound word errors in this study no errors were found.*

**Keywords:** Analysis, Morphological Errors, Free Essays



Copyright ©2023 Mutaharah: Jurnal Ilmu Pendidikan

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran mengarang bebas bertujuan untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca (Muhammad et al, 2023). Agar komunikasi dapat terlaksana dengan baik maka penulis hendaknya menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang teratur dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam satu pola kalimat (Jamin & Matje, 2023). Melalui analisis kesalahan morfologis, kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan yang sering terjadi, seperti kesalahan dalam pembentukan kata, penggunaan partikel, konjugasi kata kerja, atau kesalahan dalam tata bahasa seperti penggunaan kata depan dan konjungsi yang tidak tepat (Hartinem & Zuliani, 2022). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola kesalahan ini, guru dapat menyusun program pembelajaran yang lebih terarah, misalnya dengan memberikan latihan-latihan yang difokuskan pada area yang paling rentan terjadi kesalahan (Iye et al, 2022).

Analisis kesalahan morfologis pada karangan bebas siswa SMP Negeri 7 Baubau merupakan sebuah upaya mendalam untuk memahami dan mengidentifikasi pola kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan morfologi, seperti pembentukan kata, tata bahasa, dan struktur kalimat. Karangan bebas sering menjadi indikator yang baik untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahasa, namun kesalahan morfologis yang terjadi dalam karangan tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang area mana yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan menganalisis kesalahan morfologis yang umum terjadi, guru dan stakeholder pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang latar belakang masalah analisis kesalahan morfologis pada karangan bebas siswa SMP Negeri 7 Baubau menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan pencapaian akademis siswa di sekolah tersebut. Selain itu, analisis kesalahan morfologis pada karangan siswa juga dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan aturan morfologi dalam konteks penulisan yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penulisan kreatif dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa. Dengan demikian, analisis kesalahan morfologis bukan hanya membantu memperbaiki kesalahan siswa, tetapi juga memperkaya pendekatan pembelajaran bahasa yang holistik dan berorientasi pada pemahaman konsep serta aplikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan dalam analisis kesalahan morfologis pada karangan bebas siswa SMP Negeri 7 Baubau dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, ada kemungkinan kesenjangan antara pemahaman guru dan siswa terhadap aturan morfologi bahasa. Guru mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan-aturan morfologi, sedangkan siswa mungkin memiliki pemahaman yang lebih terbatas atau kurang tepat. Kesenjangan ini dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan yang sama berulang kali tanpa menyadari kesalahannya. Kedua, terdapat kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap konsep morfologi secara keseluruhan. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep pembentukan kata, konjugasi kata kerja, atau tata bahasa secara menyeluruh. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang pendidikan, tingkat keterampilan bahasa individu, atau gaya belajar yang berbeda di antara siswa. Ketiga, terdapat potensi kesenjangan dalam sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan

morfologis mereka. Siswa yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya tambahan atau bantuan dari guru atau tutor mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memperbaiki kesalahan mereka daripada siswa yang mendapatkan dukungan yang lebih intensif.

Kesenjangan seperti ini menunjukkan perlunya pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan morfologi bahasa di antara siswa SMP Negeri 7 Baubau. Dengan memperhatikan kesenjangan ini, pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan diferensiasi dapat dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam memahami dan menggunakan morfologi bahasa dengan baik.

Mengatasi kesenjangan dalam analisis kesalahan morfologis pada karangan bebas siswa SMP Negeri 7 Baubau, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan. Hal ini meliputi penyusunan program pembelajaran yang diferensiasi, penggunaan teknologi pembelajaran untuk menyediakan sumber daya tambahan, pemberian umpan balik yang konstruktif, peningkatan kolaborasi antara guru dan siswa, serta penyediaan sumber daya tambahan seperti buku teks dan materi bacaan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara komprehensif, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan morfologi bahasa di antara siswa SMP Negeri 7 Baubau.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni berusaha mendeskripsikan kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ditemukan, utamanya yang berhubungan dengan kesalahan-kesalahan morfologis pada karangan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (responden). Dikatakan penelitian lapangan karena peneliti terlibat langsung di lapangan atau disekolah tempat sampel untuk menumpulkan data penelitian secara akurat sesuai dengan masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 51 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini: 1) Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Baubau; 2) Teknik tes yang dimaksudkan adalah peneliti menyiapkan judul karangan. Setelah itu siswa diarahkan untuk membuat karangan dengan memilih salah satu tema karangan dari dua buah karangan yang telah ditentukan yaitu "kebunku" dan "kebersihan lingkungan sekolah". Panjang karangan yang dibuat oleh siswa minimal 5 paragraf dengan jumlah kata 100 kata; 3) Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh semua data yang jelas dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Mengumpulkan data kesalahan artinya mengumpulkan data kesalahan-kesalahan dari hasil pengembangan karangan yang dilakukan oleh siswa secara individu yang terdiri atas kesalahan morfologis yaitu kesalahan pembentukan afiks, penggunaan kata ulang dan penggunaan kata majemuk; 2) Mengklasifikasikan kesalahan dan mengidentifikasi artinya mengenal dan memilah-milah berdasarkan kategori kesalahan yang ada dalam morfologis; 3) Peringkat kesalahan, artinya mengurutkan kesalahan morfologis berdasarkan frekuensinya atau keseringannya; 4) Menjelaskan kesalahan artinya menjelaskan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberi contoh yang benar; 5) Memprediksi tataran morfologis yang rawan kesalahan. Artinya memperkirakan tataran morfologis yang potensial mendatangkan kesalahan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni mendeskripsikan kesalahan morfologis pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau, maka dalam bab ini akan dijelaskan semua permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk menuntaskan permasalahan tersebut, diadakan penelitian lapangan dengan menggunakan model tes mengarang sebagai instrument penelitian. Hasil tes mengarang tersebut diklasifikasikan dan dikoreksi kesalahannya menurut kategori linguistik yang mencakup pembentukan afiks, penggunaan kata ulang (reduplikasi) dan penggunaan kata majemuk. Penelitian menggunakan analisis kesalahan morfologis seperti yang terdapat pada teknik analisis data.

#### 3.1 Hasil

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni mendeskripsikan kesalahan morfologis pada Karangan Bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau, maka dalam bab ini akan dijelaskan semua permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk menuntaskan permasalahan tersebut, diadakan penelitian lapangan dengan menggunakan model tes mengarang sebagai instrument penelitian. Hasil tes mengarang tersebut diklasifikasikan dan dikoreksi kesalahannya menurut kategori linguistik yang mencakup pembentukan afiks, penggunaan kata ulang (reduplikasi) dan penggunaan kata majemuk. Penelitian menggunakan analisis kesalahan morfologis seperti yang terdapat pada teknik analisis data.

#### Data Kesalahan

Hasil tes mengarang siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 51 orang siswa, maka diperoleh 51 lembar Karangan Bebas siswa yang kemudian dijadikan data. Dari data tersebut ditemukan kesalahan-kesalahan yaitu kesalahan pembentukan afiks dan kesalahan penggunaan kata ulang. Dengan jumlah seluruh kesalahan sebanyak 69 kesalahan yang terdiri dari kesalahan pembentukan afiks sebanyak 41 kesalahan dan kesalahan penggunaan kata ulang sebanyak 28 kesalahan. Untuk penggunaan kata ulang majemuk pada data ini tidak ditemukan adanya kesalahan.

#### Klasifikasi Kesalahan

Berdasarkan data kesalahan yang telah ditemukan, yang ada pada distribusi kesalahan. Diperoleh data kesalahan yang kemudian diidentifikasi sehingga dapat diklasifikasi sebagai berikut:

##### 1. Kesalahan Pembentukan Afiks

Adapun data kesalahan yang ditemukan dalam pembentukan afiks adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Fonem yang luluh tidak diluluhkan	mensapu	1
		mentanami	4
		mempelihara	5
		mempagari	5
		mensukseskan	4
		mempimpin	2
		mempikirkan	3
		mensukuri	4

2	Fonem yang tidak luluh diluluhkan	memrotos	2
3	Perubahan morfem ber-, per-, dan ter-, menjadi be-, pe-, dan te-	berterbangan	1
		terrawat	1
		berrumput	3
4	Penulisan bentuk afiks yang salah	di pelihara, dll	1
		di bersihkan, dll	2
		di gunakan, dll	3
		di ambil	1

### 1. Kesalahan Penggunaan Kata Ulang (Reduplikasi)

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Kesalahan cara penulisan	bunga – bunga – nya	2
		siswa siswi	3
		dibagian =	1
		gedung gedung, siswa siswa	3
		buah – buah – han	2
		kira kira, sayur sayuran	3
		lain = tunggu =	2
		duduk =	1
		rumput =	1
		sehari hari, kira kira, bunga bunga, mengusir mengusir	1
2	Perulangan yang salah	semua tanaman-tanaman	1
		banyak sampah-sampah	2
		beberapa kotak-kotak	2
		tanaman-tanaman	3
		banyak pohon-pohon	1
3	Kesalahan Penggunaan Kata Majemuk	Karangan Bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini tidak ditemukan kesalahan penggunaan kata majemuk	

### Menjelaskan Kesalahan

Kesalahan pembentukan afiks yang dimaksud adalah kesalahan-kesalahan menggunakan afiks yang dilakukan siswa dalam menulis Karangan Bebas. Adapun kesalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Fonem yang luluh tidak diluluhkan	.... <i>mensapu</i> ruang kelas	1
		Kami berusaha <i>mensukseskan</i> ...	13
		Ayah juga <i>mempagarinya</i> ...	13
2	Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi	... <i>menyapu</i> ruang kelas	
		Kami berusaha <i>menyukseskan</i> ...	
		Ayah juga <i>memagarinya</i> ...	

Kata yang tercetak miring pada kalimat di atas merupakan pembentukan afiks yang salah karena fonem yang seharusnya luluh dalam proses afiksasi tidak diluluhkan. Pada data kesalahan di atas (kalimat a – c) fonem /s/ di awal kata sapu dan sukses seharusnya luluh menjadi /y/ apabila kata itu bergabung dengan morfem men-. Begitu juga dengan

fonem /p/ pada awal kata pagar seharusnya luluh menjadi /m/ apabila kata itu bergabung dengan morfem men-.

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Fonem yang tidak luluh diluluhkan	Tidak ada siswa yang memrotos	2
2	Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi	Tidak ada siswa yang memprotes...	

Kata yang tercetak miring pada kalimat di atas merupakan pembentukan afiks yang salah karena fonem yang seharusnya tidak luluh dalam proses afiksasi diluluhkan. Pada data kesalahan di atas, fonem /p/ dalam kata protes seharusnya tidak luluh karena pada kata tersebut memiliki gugus konsonan sehingga tidak luluh meskipun bergabung dengan morfem me-. Begitu juga jika kata itu berasal dari bahasa asing maka tidak terjadi peluluhan.

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Perubahan morfem ber-, ter-, menjadi be-, te-	...kupu-kupu berterbangan di taman kami...	1
		..akhirnya terawat dengan baik	1
		Halaman yang mulai berrumput...	2
2	Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:	.... kupu-kupu berterbangan di taman kami	
		... akhirnya terawat dengan baik	
		Halaman yang mulai berumput..	

Kata-kata yang bercetak miring di atas merupakan pembentukan afiks yang salah. Karena morfem ber-, dan ter-, akan berubah menjadi be-, dan te-, apabila bergabung dengan kata-kata yang diawali dengan fonem /r/ atau yang suku pertamanya berakhir dengan /er/. Kesalahan pembentukan afiks pada data kesalahan di atas (kalimat a – c) disebabkan karena morfem ber-, dan ter-, tidak berubah menjadi be-, dan te-, padahal seharusnya berubah.

Kesalahan penulisan morfem yang dimaksud adalah kesalahan menuliskan morfem di-, men-, meng-, per-, dan –kan. Yang diperbuat oleh siswa dalam menulis Karangan Bebas:

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Data kesalahannya	karena tidak di pelihara	1
		... daun yang tidak di gunakan	2
		... belum pernah di ambil buahnya	3
		... karena tanpa di awali dengan ....	3
		... yang juga meng hasil kan uang	2
2	Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:	... daun yang tidak digunakan	
		... belum pernah diambil buahnya	
		... karena tanpa diawali dengan ....	
		... yang juga menghasil uang	
		... daun yang tidak digunakan	

Kata-kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penulisan bentuk afiks yang salah karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan morfem yang benar. Penulisan kata berafiks harus ditulis serangkai, morfem terikat harus ditulis serangkai dengan morfem bebas. Kesalahan penulisan morfem pada data kesalahan di atas disebabkan penulisan morfem di-, men-, ber-, dan –kan tidak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yang seharusnya ditulis serangkai.

Kesalahan penulisan di-, pada data kesalahan di atas disebabkan morfem di, sebagai morfem terikat harus ditulis serangkai dengan morfem yang mengikutinya (morfem bebas). Morfem di-, dapat ditulis terpisah dengan morfem yang mengikutinya apabila di depan keterangan tempat atau arah. Morfem di-, ini biasa disebut kata depan. Kesalahan penulisan morfem ber-, juga disebabkan oleh morfem ber-, sebagai bentuk terikat yang harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya tidak ditulis serangkai.

Morfem per-, dapat ditulis terpisah apabila per-, berarti mulai, demi, atau tiap. Morfem per-, ini dikenal dengan nama partikel, selain sebagai partikel morfem per-, tidak dapat ditulis terpisah. Pada data kesalahan di atas, kesalahan morfem per-, disebabkan oleh morfem per-, sebagai morfem yang harus ditulis serangkai dengan morfem yang mengikutinya, tetapi tidak ditulis serangkai. Begitu juga dengan morfem men-, dan -kan kedua morfem ini juga harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya baik sebagai awalan maupun akhiran.

### Kesalahan Penggunaan Kata Ulang (Reduplikasi)

Kesalahan penggunaan kata ulang yang dimaksud adalah kesalahan-kesalahan menggunakan kata ulang yang dilakukan siswa dalam menulis Karangan Bebas. Adapun kesalahan tersebut sebagai berikut:

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Kesalahan Cara Penulisan	... <i>binatang</i> = bisa masuk ke dalam halaman	2
		...Banyak <i>pohon</i> = dan <i>bunga</i> di halaman sekolah	3
		Kami juga menanam <i>sayur = an ...</i>	1
		... Ketaman untuk <i>duduk = ...</i>	3
		Mencabut <i>rumput = yang ada</i> disekitar tanaman	2
		... menanam <i>bunga = di</i> halamannya	3
		Disekolah saya terdapat <i>gedung-</i>	2
		... Perpustakaan daan <i>kelas-</i> juga <i>lapangan-</i> olah raga	1
		... Dan semua <i>teman-</i> saya	1
		... kalau jalan kaki <i>kira</i> satu jam	1
2	Kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi	... <i>binatang-binatang</i> bisa masuk kedalam halaman	
		... banyak <i>pohan-pohan</i> dan <i>bunga- bunga</i> halaman sekolah	
		Kami juga menanam <i>sayur-sayuran...</i>	
		... ke taman untuk <i>duduk-duduk</i>	
		... mencabut <i>rumput-rumput</i> yang ada di sekitar tanaman	
		... menanam <i>bunga-bunga</i> di halamannya	
		Di sekolah saya terdapat <i>gedung-gedung</i>	
		... perpustakaan dan <i>kelas-kelas</i> juga <i>lapangan-lapangan</i> olah raga	
		... dan semua <i>teman-teman</i> saya	
		... kalau jalan kaki <i>kira-kira</i> satu jam	

Kesalahan cara penulisan kata ulang adalah kesalahan menuliskan kata ulang dengan tidak mematuhi kaidah atau aturan penulisan kata ulang yang sesuai dengan kaidah penulisan kata ulang. Penulisan kata ulang harus menggunakan tanda hubung (-) sebagai salah satu kegunaan tanda hubung. Kata-kata yang bercetak miring di atas merupakan

cara penulisan kata ulang yang salah karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata ulang yang benar. Penulisan kata ulang harus menggunakan tanda hubung (-) sebagai kegunaan tanda hubung. Kata ulang harus ditulis lengkap dengan menggunakan tanda hubung, tidak dibenarkan menuliskan kata ulang dengan angka dua(=) atau dengan symbol (<sup>xx</sup>) dan (<sup>oo</sup>).

Kesalahan penulisan kata ulang dengan menggunakan angka dua (=) pada data kesalahan di atas terdapat pada kalimat 1-6. Pada data kesalahan (kalimat 7-10) kata ulang ditulis dengan menggunakan simbol (<sup>xx</sup>) dan (<sup>oo</sup>) yang dalam kaidah penulisan kata ulang itu tidak dibenarkan. Kata ulang juga harus ditulis lengkap dengan menggunakan tanda hubung (-). Jika tanda hubung tidak digunakan berarti penulisan kata ulang tersebut salah. Pada data kesalahan di atas hal itu terdapat pada kalimat 7-9. Adapula kesalahan penulisan kata ulang yang lain seperti pada data (kalimat 10 yaitu ketika kata ulang diberikan afiks (imbuhan) maka imbuhan harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

No	Indikator	Indeks Kata	Kesalahan
1	Perulangan yang salah	<i>Banyak tanaman-tanaman</i> yang ada di kebun...	1
		... terdapat <i>banyak kotak-kotak</i> tempat menanam bunga	2
		... dan <i>banyak sampah-sampah</i> sehingga banyak nyamuk	2
		Di kebun saya <i>banyak tumbuhan-tumbuhan</i> ...	3
		... <i>banyak siswa-siswa</i> yang sering berteduh	1
		... karena <i>banyak pohon-pohon</i> kayu yang teduh dan banyak <i>pohon-pohon</i> kayu yang besar.	1
2	Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:	<i>Tanaman-tanaman</i> yang ada di kebun... <i>Banyak tanaman</i> yang ada di kebun....	
		... terdapat <i>kotak-kotak</i> tempat menanam bunga .... Terdapat <i>banyak kotak</i> tempat menanam bunga	
		... dan <i>sampah-sampah</i> sehingga banyak nyamuk ... dan <i>banyak sampah</i> sehingga banyak nyamuk	
		... yang juga menghasilkan uang ... daun yang tidak digunakan	
		... <i>siswa-siswa</i> yang sering berteduh ... <i>banyak siswa</i> yang sering berteduh	
		... Karena <i>pohon-pohon</i> kayu yang teduh ... karena <i>banyak pohon</i> kayu yang besar	

Perulangan yang salah yang dimaksud adalah kesalahan menggunakan kata ulang dengan menggunakan kata banyak sehingga menimbulkan makna yang berlebihan. Pemakaian kata ulang pada kalimat-kalimat di atas merupakan pilihan kata yang berlebihan yaitu pilihan kata banyak pada data kesalahan di atas (kalimat 1-6) karena mengandung makna yang sama dengan kata ulang yang digunakan dalam kalimat yang sama.

### 3.2 Pembahasan

Hasil tes mengarang siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini maka ditemukan kesalahan-kesalahan morfologis yang terdiri dari kesalahan afiks dan kesalahan kata ulang dengan peringkat kesalahan terbanyak yaitu kesalahan pembentukan afiks sebanyak 41 kesalahan dan kesalahan kata ulang sebanyak 28 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

#### Fonem yang luluh tidak diluluhkan

Distribusi kesalahan ditemukan kata-kata yang setelah mengalami proses afiksasi seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Hal ini di anggap sebagai sebuah kesalahan. Kesalahan tersebut dalam penelitian ini berjumlah 8 kesalahan. Fonem /s/, /t/ ,/p/ pada awal kata sukses, tanam, pelihara seharusnya luluh apabila kata-kata itu bergabung dengan morfem men-. Tetapi pada data kesalahan yang ditemukan oleh penulis kata-kata tersebut tidak mengalami peluluhan. Kesalahan pembentukan afiks yaitu fonem yang tidak luluh diluluhkan ini, pada distribusi kesalahan merupakan kesalahan yang terkecil dari kesalahan- kesalahan yang ditemukan. Kesalahan itu ada kata yang memprotes yang dalam proses afikasi kata *protes* (kata yang mempunyai fonem/p/ diawal kata) seharusnya tidak luluh tetapi dalam data diluluhkan sehingga digolongkan menjadi sebuah kesalahan.

##### 1. Perubahan morfem ber-, ter,- menjadi be-, te,-

Morfem ber-, ter,- akan berubah be- dan te- apabila bergabung dengan kata-kata yang diawali dengan fonem /r/ dan yang suku pertamanya mengandung /er/. Pada kata *berterbangan*, *terrawat* dan *berrumput* yang ada pada distribusi kesalahan seharusnya, *beterbangan*, *terawatt* dan *berumput*. Dalam penelitian ini kesalahan semacam itu berjumlah 3 kesalahan.

##### 2. Penulisan bentuk afiks yang salah

Penelitian ini kesalahan penulisan morfem merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa, yaitu sebanyak 41 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan menuliskan morfem di-, meng-, dan- kan yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya tetapi dalam data ditemukan banyaknya morfem tersebut yang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Seperti pada kata *di pelihara*, *di gunakan*, *ber buah*, *per lomba*, *meng harum kan*, *men dapat kan*. Kata-kata ini seharusnya ditulis serangkai menjadi *dipelihara*, *digunakan*, *berubah*, *perlombaan*, *mengharumkan*, dan *mendapatkan*.

#### Kesalahan penggunaan kata ulang

##### 1. Kesalahan cara penulisan

Penulisan kata ulang dalam kaidah penulisan kata ulang yang benar adalah penulisan kata ulang harus menggunakan tanda (-), tidak dibenarkan menuliskan kata dengan angka dua (=) atau dengan symbol ( ) dan ( ). Pada lembar karangan siswa yang dijadikan data banyak kata ulang yang ditulis tanpa tanda hubung, menggunakan angka dan symbol. Jumlah seluruh kesalahan itu sebanyak 28 kesalahan. Kata ulang seperti *binatang*, *sayursayuran*, *bunga bunga*, *gedung*, *bunga-bunga-nya*, *kira*, seharusnya ditulis menjadi *binatang-binatang*, *sayur-sayuran*, *bunga-bunga*, *gedung-gedung*, *bunga-bunganya* dan *kira-kira*.

## 2. Perulangan yang salah

Perulangan yang salah yang dimaksud adalah kesalahan menggunakan kata ulang dengan menggunakan kata banyak sehingga menimbulkan makna yang berlebihan. Kata *banyak tumbuhan-tumbuhan, banyak tanaman-tanaman, banyak sampah-sampah* seharusnya ditulis *tumbuhan-tumbuhan atau banyak tumbuhan, tanaman-tanaman atau banyak tanaman*. Sebab kata banyak dan pengulangan kata *tanaman, tumbuhan*, sudah memiliki makna yang sama.

Penelitian ini tidak ditemukan kesalahan pada penggunaan kata majemuk hal ini disebabkan sedikitnya penggunaan kata majemuk yang ditulis siswa dalam karangan. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada data seperti pada uraian di atas disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Adanya pengaruh bahasa daerah siswa dan pengaruh penggunaan bahasa lisan sehingga terjadi penyimpangan; 2) Siswa kurang mendapat stimulus untuk berperan serta dalam proses belajar mengajar; 3) Kesadaran siswa untuk memperbaiki kesalahan masih kurang. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan tersebut adalah: 1) Membandingkan bahasa daerah dengan struktur bahasa Indonesia; 2) Guru harus memperbaiki siswa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah; 3) Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses belajar bahasa Indonesia dijadikan landasan untuk memilih dan menentukan penekanan bahan ajar.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapatlah disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau masih melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pembentukan afiks sebanyak 41 kesalahan dan kata ulang sebanyak 28 kesalahan, untuk kesalahan kata majemuk pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kesalahan.

## Daftar Pustaka

- Apryani, A., & Jeti, L. (2023). The Role of Parents' Secure Attachment Towards the Independence of Children Aged 4-5 Years at Wolowa Baru Kindergarten, Wolowa District, Buton District. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(2), 51-62.
- Ariyani, L., & La Djamudi, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Metode Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 139-146.
- Arjunadin, A., Gawise, G., & Suardin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nubered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Morindino. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 47-56.
- Dewi, Y. A., & Bahtiar, R. S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG MELALUI METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SDN PETEMON SURABAYA. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 25-31.
- Elianti, L., Agusalm, A., & Onde, M. L. O. (2023). Increasing Students' Learning Impact on Thematic Learning Theme 8 Through Using Integrated Types of Webbed Learning For Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(2), 84-92.

- Hartinem, H., & Zuliani, Z. (2022). ANALISIS KONSEP PEMBELAJARAN MELALUI KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(2), 97-104.
- Hasan, J. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 8(2), 179-194.
- Hasni, H., & Yurfiah, Y. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through A Problem-Based Learning Model on The Subject PKN Theme 9 The Rich of My Country For Primary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(2), 63-73.
- Indrawati, S., & Fitriani, B. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 162-170.
- Iye, R., Samudy, R., & Masiri, R. (2022). PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KATA DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP LAMANGGAU. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(2), 88-96.
- Jamin, M. V., & Matje, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Student Fasilitator and Explaining pada Tema 7 Kelas IV SD Negeri 2 Baadia. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 8-16.
- Muhammad, R. M., La Djamudi, N., Farisatma, F., & Krisnawati, K. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Kegiatan Microteaching di SD Negeri 42 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 96-104.
- Oktaviani, E. S., & Nasucha, Y. (2016). *Analisis Kesalahan Morfologis Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii SMP Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Ta'limij Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139-149.
- Putri, W. A. H., & Riniati, W. O. (2023). Penerapan Metode Student Teams Achivement Decision (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Kabita. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Rahmatia, R., Aswat, H., & Kudus, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 32-39.
- Sukarna, R., Yurfiah, Y., & Aminu, N. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 2 BATULO KOTA BAUBAU. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(1), 1-11.
- Sunarti, S., Kosila, K., & Agus, J. (2023). Optimalisasi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Katobengke. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171-177.
- Surya, P., Akbar, A., & Kamarudin, K. (2023). Evaluasi Program Layanan Perpustakaan di SD Negeri 44 Buton. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 71-77.